

Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Maddenra Kacamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Aulia Rahman¹, Andi Uceng², Lukman³

^{1,2,3}Administrasi Publik, FISIP, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sidrap, Indonesia

Email: ¹ulhyrahman795@gmail.com, ²andiuceng@yahoo.com, ³lukmansidrap75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) terhadap partisipasi masyarakat di Desa Maddenra, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Permasalahan gizi seperti stunting dan kekurangan energi kronis masih menjadi tantangan, dan PMT merupakan salah satu intervensi pemerintah dalam mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik deskriptif analitik. Sampel berjumlah 30 responden yang terdiri dari ibu hamil dan balita. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Maddenra dinilai “cukup efektif” dengan rata-rata persentase efektivitas sebesar 76%. Partisipasi masyarakat dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi juga tergolong “baik” dengan rata-rata persentase 71%. Faktor-faktor seperti pendidikan, kualitas makanan tambahan, infrastruktur, dan dukungan kebijakan lokal turut mempengaruhi keberhasilan program dengan nilai persentase 70%. Penelitian ini memberikan penguatan edukasi gizi dan peningkatan keterlibatan masyarakat sebagai strategi peningkatan efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) ke depan.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Partisipasi Masyarakat.

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the Supplementary Feeding Program (PMT) on community participation in Maddenra Village, Kulo District, Sidenreng Rappang Regency. Nutritional problems such as stunting and chronic energy deficiency are still challenges, and PMT is one of the government's interventions in overcoming them. The research method used is a quantitative approach with descriptive analytical techniques. The sample consisted of 30 respondents consisting of pregnant women and toddlers. Data were collected through observation, questionnaires, and literature studies. The results of the study showed that Supplementary Feeding (PMT) in Maddenra Village was considered "quite effective" with an average percentage of effectiveness of 76%. Community participation in the aspects of planning, implementation, and evaluation was also classified as "good" with an average percentage of 71%. Factors such as education, quality of supplementary food, infrastructure, and local policy support also influenced the success of the program with a percentage value of 70%. This study provides strengthening of nutritional education and increasing community involvement as a strategy to increase the effectiveness of the Supplementary Feeding (PMT) program in the future.

Keywords: Effectiveness, Supplementary Feeding Program (PMT), Community Participation.

PENDAHULUAN

Masalah gizi masyarakat, terutama di daerah pedesaan, masih menjadi perhatian utama dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi masalah ini adalah melalui Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), yang berfokus pada peningkatan status gizi ibu hamil, balita, dan anak-anak usia sekolah. Di Desa Maddenra, Kacamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan salah satu desa dengan potensi sosial ekonomi berbasis agraris, partisipasi

masyarakat terhadap pelaksanaan program PMT menjadi kunci keberhasilan dalam menurunkan angka gizi buruk dan mencegah stunting. Namun, tingkat keberhasilan program ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat sebagai penerima manfaat maupun pelaksana program.

Berdasarkan kutipan data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting pada balita di Indonesia pada tahun 2022 masih berada pada angka 21,6%, yang meskipun menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, tetap menjadi tantangan besar bagi pembangunan kesehatan nasional (Mastina, 2021). Desa Maddenra, sebagai salah satu wilayah di Sulawesi Selatan, memiliki angka kasus gizi buruk dan stunting yang sejalan dengan angka rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif, terutama melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Program PMT diimplementasikan untuk memenuhi kebutuhan gizi kelompok rentan, khususnya pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK), yang merupakan periode krusial untuk tumbuh kembang anak (Shara Pramesta Al Jose 1), 2024). Namun, keberhasilan PMT tidak hanya bergantung pada distribusi makanan tambahan, tetapi juga pada kesadaran, komitmen, dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaannya. Program PMT di desa Maddenra.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober, di temukan bahwa program PMT di Desa Maddenra hanya diberlakukan selama 90 hari sesuai dengan yang diajukan oleh pemerintah desa dan program ini sebenarnya masih bisa berlanjut namun pemerintah desa sudah tidak tertarik lagi untuk melanjutkan karena dianggap membebankan aparat desa karena setiap hari harus memasak tetapi program ini kurang mendapat sambutan dari masyarakat, khususnya bagi masyarakat tepat sasaran hal ini dibuktikan dengan kurangnya minat masyarakat yang datang mengambil makanan yang telah di masak di kantor desa. Di liat dari berita acara yang di sebar, dari 30 jumlah penerima PMT hanya sekitar 15-20 orang yang rutin datang setiap hari mengambil.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci keberhasilan dari program pemberian makanan tambahan. Tanpa partisipasi dari masyarakat program ini tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah setempat. Partisipasi masyarakat menurut Rappaport 1987 Menekankan partisipasi sebagai sarana pemberdayaan dengan indikator: 1) Keterlibatan dalam Perencanaan, 2) Pelaksanaan Program, 3) Evaluasi dan Masukan. Implementasi Program PMT memiliki dasar hukum yang kuat, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 46 menyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan gizi bagi masyarakat, termasuk dalam bentuk pemberian makanan tambahan untuk kelompok rentan. Adapun dampak buruk yang akan terjadi akibat kurangnya partisipasi masyarakat pada program PMT akan berdampak pada kesehatan masyarakat seperti gizi buruk, stunting, dan penyakit kronis terhadap ibu hamil. Selain itu angka kekurangan gizi pada masyarakat akan berdampak pada angka kesaklteraan masyarakat di desa.

Meskipun Program PMT memiliki kerangka kebijakan yang jelas, implementasinya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Penelitian menunjukkan bahwa rendahnya tingkat partisipasi masyarakat sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya PMT, keterbatasan akses terhadap informasi, serta persepsi bahwa program ini sepenuhnya tanggung jawab pemerintah (Sunarto & Winarti, 2024). Selain itu, kendala teknis seperti distribusi makanan yang tidak merata, minimnya tenaga kader, serta dukungan sumber daya yang terbatas juga menjadi penghambat.

Pada observasi selanjutnya yang dilaksanakan pada bulan November peneliti menemukan bahwa di Desa Maddenra, laporan awal dari kader Posyandu menunjukkan adanya variasi dalam tingkat kehadiran masyarakat pada kegiatan PMT. Beberapa keluarga rutin berpartisipasi, sementara yang lain enggan terlibat karena alasan ekonomi, kesibukan, atau kurangnya pemahaman tentang manfaat program. Kondisi ini mencerminkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat.

Penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap Program PMT di Desa Maddenra penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat partisipasi, serta untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis data. Studi ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-2, yaitu mengakhiri kelaparan dan memastikan akses terhadap gizi yang memadai khususnya di desa Maddenra. Selain itu desa Maddenra juga merupakan desa pertama yang ada di Kecamatan Kulo yang menerapkan program ini, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas dari program tersebut. Berdasarkan masalah tersebut diatas dalam observasi maka calon peneliti mengangkat judul tentang “Efektivitas Perogram Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

METODE

Lokasi penelitian ini berada di Desa Maddenra, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Memilih lokasi ini karena kurangnya partisipasi masyarakat di desa maddenra terhadap program PMT yang telah dilaksanakan oleh pihak desa, tingginya prevalensi masalah gizi buruk, seperti stunting dan kekurangan energi kronis (KEK) di wilayah tersebut (Kemenkes RI, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitik. Menurut Sugiyono, deskriptif analitik adalah metode penelitian yang berfungsi untuk menggambarkan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data atau sampel sebagaimana adanya, kemudian disusun, diolah, dan dianalisis. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program PMT serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi masyarakat di Desa Maddenra. Sampel adalah sebagian, atau subset (himpunan bagian), dari suatu populasi. Sampel Menurut Sugiyono adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi (Sugiono, 2011).

Cara pengambilan Sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik sampling Sensus atau Sampel Jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah sasaran program PMT terbatas dan memiliki kriteria tertentu, selain itu untuk menghindari kesalahan generalisasi dan meningkatkan akurasi data. sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau, peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga jumlah sampel yang diambil berdasarkan judul dan lokasi penelitian adalah 17 orang balita yang terdaftar Stunting dan 13 orang ibu hamil, sehingga total sampel 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data (Validitas dan Reliabilitas)

Uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif kuesioner digunakan dapat dinyatakan sah atau valid. Uji validitas dilakukan menggunakan program SPSS. Setelah validitas, uji reliabilitas dilakukan, hanya dengan menyertakan item yang telah terbukti valid untuk memastikan konsistensi data (Fitriani, 2022). Pengujian validitas dan reliabilitas penelitian Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Partisipasi Masyarakat Di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang” dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25.0.

Uji kualitas data

Keputusan dalam uji validitas dengan metode Pearson Correlation dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut.:

Jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka hasilnya dianggap valid.

Sebaliknya, jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka dinyatakan tidak valid.

Dalam uji validitas dengan $N=30$ pada tingkat signifikansi 0.25%, nilai R_{tabel} statistik yang diperoleh adalah 0,300.

Output ini menjelaskan tentang hasil uji validitas item. Berdasarkan dari output di atas untuk menguji tingkat validitas data yakni diketahui ada 6 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas Program (X) dinyatakan valid dengan nilai *corrected item- total correlation* lebih besar dari >0.25 , 0.30 (*corrected item- total correlation* > 0.25 , 0.30).

Tabel 1. Item Total Statistic Y

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21,23	11,840	,481	,464
Y2	21,33	12,023	,446	,477
Y3	21,10	13,403	,278	,539
Y4	21,33	14,368	,050	,629
Y5	21,60	12,455	,286	,536
Y6	21,37	13,413	,208	,564
Y7	21,23	12,461	,383	,501

Sumber data: Hasil Olah SPSS 25.0

Output ini menjelaskan tentang hasil uji validitas item. Berdasarkan dari output di atas untuk menguji tingkat validitas data yakni diketahui ada 7 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Partisipasi Masyarakat (Y) dinyatakan valid dengan nilai *corrected item- total correlation* lebih besar dari $>0.25, 0.30$ (*corrected item- total correlation* $> 0.25, 0.30$).

Uji Reabilitas

Tabel 2. Reliability Statistics X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,679	6

Sumber data: Hasil Olah SPSS 25.0

Output di atas merupakan hasil dari analisis reliabilitas cronbach alpha. Berdasarkan output tabel *reability statistic* di atas, kuisioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Efektivitas program (X) "reliabel" karena Cronbach Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0.679 yang berarti lebih besar dari 0.60 ($0.679 > 0.60$).

Tabel 3. Reliability Statistics Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,571	7

Sumber data: Hasil Olah SPSS 25.0

Output di atas merupakan hasil dari analisis reliabilitas cronbach alpha. Berdasarkan output tabel *reability statistic* di atas, kuisioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Partisipasi masyarakat (Y) "reliabel" karena Cronbach Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0.571 yang berarti lebih besar dari 0.60 ($0.571 > 0.60$).

Tabel 4. Reliability Statistics Z

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,750	7

Sumber data: Hasil Olah SPSS 25.0

Output di atas merupakan hasil dari analisis reliabilitas cronbach alpha. Berdasarkan output tabel *reability statistic* di atas, kuisioner penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Partisipasi masyarakat (Y) "reliabel" karena Cronbach Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0.571 yang berarti lebih besar dari 0.60 ($0.571 > 0.60$).

Regresi Linear Sederhana

Tabel 5. Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Efektivitas program ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Partisipasi masyarakat

b. All requested variables entered.

Sumber data: Hasil Olah SPSS 25.0

Output di atas diketahui bahwa variabel independen yang dimasukkan ke dalam model adalah Efektivitas Program dan variabel dependennya adalah Partisipasi Masyarakat. Sedangkan metode yang digunakan adalah Enter.

Tabel 6. Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,671 ^a	,451	,431	3,047

a. Predictors: (Constant), Efektivitas program

Sumber data: Hasil Olah SPSS 25.0

Output di atas menjelaskan bahwa dari tabel *model summary*, pada bagian ini ditampilkan R = 0.671 dan koefisien *Determination Rsquare* atau (R²) nilai sebesar 0.451 (hasil dari pengkuadratan koefisien korelasi atau (R) 0.671 x 0.671 = 0.451 x 100% = 45.1%) sedangkan sisanya (100% - 45.1% = 54.9%). Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencari besar faktor Efektivitas program PMT (X) terhadap Partisipasi Masyarakat (Y) dengan nilai yang dicari yaitu 45.1%.

Uji Hipotesis (ada pengaruh X dan Y)

Tabel 7. Anova
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	213,462	1	213,462	22,988	,000 ^b
Residual	260,005	28	9,286		
Total	473,467	29			

a. Dependent Variable: Partisipasi masyarakat

b. Predictors: (Constant), Efektivitas program

Sumber data: Hasil Olah SPSS 25.0

Hasil dari uji ANOVA pada bagian ini di tampilkan hasil yang diperoleh adalah nilai F = 22.988 dengan tingkat probabilitas sig. 0,000. Oleh karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi Efektivitas Program. Untuk menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji F. Untuk mengetahui pengaruh/signifikan dapat diketahui dengan melihat dari *level of signifikan* $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pada tabel ANOVA, maka diketahui F_{hitung} yang diperoleh sebesar 22.988 dengan tingkat signifikan 0,000 (Sig < 0,05) yang berarti bahwa variabel Efektivitas Program (X) mempunyai pengaruh/signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat (Y), dari hasil tersebut model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi Partisipasi Masyarakat di desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

Tabel 8. Coefficients

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,878	3,587		2,197	0,036
	Efektivitas program	0,746	0,156	0,671	4,795	0,000

a. Dependent Variable: Partisipasi masyarakat

Sumber data: Hasil Olah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel *Coefficients* hasil olah data, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

$$Y = 7,878 + 3,587 X$$

Kalimat Hipotesis:

Ha : Efektivitas Program Pemberian makanan Tambahan berpengaruh /signifikan terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang

Kaidah Keputusan:

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Tabel coefficients diperoleh $t_{hitung} = 4,795$

Prosedur mencari statistik tabel dengan kriteria.

Nilai signifikan sebesar $0.000 \leq 0.25$

df atau dk (derajat kebebasan) = $N-K-1 = 30-1-1=28$

di dapat $t_{tabel} 2,048$

Keputusan:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $35.329 > 1.683$, maka H_a diterima, yang berarti hasilnya signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Pemberian makanan Tambahan (PMT) berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat di Desa Maddenra Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) terhadap partisipasi masyarakat di Desa Maddenra 73% dikategorikan baik sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,795 > 2,048$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) memiliki pengaruh/signifikan terhadap partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program pemberian makanan tambahan (PMT) ada tujuh. Faktor tertinggi adalah pengaruh sosial dan budaya lokal 82% dan terendah faktor hubungan program pemberian makanan tambahan (PMT) dengan partisipasi masyarakat 65%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, F. (2020). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus Intervensi Gizi Pedesaan, 170–176.
- Arinaa Manasika Farida, Linda Dewanti, & Ahmad Suryawan. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Stunting di Puskesmas Kota Madiun. *Journal of Community Medicine and Public Health Research*, 5(1), 79–89. <https://doi.org/10.20473/jcmpmr.v5i1.53250>
- Freeman, T., Baum, F., Mackean, T., Ziersch, A., Sherwood, J., Edwards, T., & Boffa, J. (2019). Studi kasus tentang respons perawatan kesehatan primer komprehensif yang dikendalikan oleh masyarakat Aborigin yang mengalami dekolonisasi terhadap bahaya yang berhubungan dengan alkohol. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 43(6), 532–537. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12938>
- Ghozali. (2022). Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Hamid, A. R. (2024). Efektivitas Program Pencegahan Stunting Di Upt Puskesmas Kombo Kecamatan Dampal, 1(3), 46–53.
- Hidayah. (2023). Dampak Program Pemberian Makanan Tambahan terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. Retrieved from <tps://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Hidayah, N., Hanurawan, F., & Eva, N. (2024). Penilaian Praktik Pemberian Makanan oleh Orang Tua pada Anak Usia Dini di Indonesia: Wawasan Rasch, (Proms 2023), 200–216. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-494-5_12
- Kumar, V., & Kumar, D. (2022). Isu tantangan dan peluang dalam mengakses layanan kesehatan primer di wilayah pedesaan suku di India: pandangan satu dekade. *International Journal Of Community And Public Health*, 10(1), 515. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20223583>
- Mastina, T. (2021). Upaya Pemerintah Kabupaten Kampar dalam Penanganan Stunting Balita. *Tien Mastina*, 153–164.
- Mwangi, Nyawira, Gichuhi, S., & Muthami, L. (2020). Retinopati Diabetik di Kenya: penilaian layanan dan intervensi untuk meningkatkan akses. *Hygiene & Tropical Medicine*, 10(7), 818–826. Retrieved from <https://researchonline.lshtm.ac.uk/id/eprint/4658189/>
- Mwangi. (2020). Tantangan Infrastruktur dalam Implementasi Program Gizi di Perdesaan. *BMC Public Health*, 18(1), 555. <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5409-6>

- Ningsih, Y., Fitria, H., & Mulyadi, M. (2022). Manajemen Bisnis Kesehatan Sekolah. *Journal of Social Work and Science Education*, 3(3), 321–329. <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i3.408>
- Nurhayati. (2020). Faktor Penentu Partisipasi Masyarakat Dalam Program Peningkatan Gizi Di Perdesaan, 6, 414–423.
- Pasaribu, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sehat Lansia Berdasarkan Theory Of Planned Behavior Di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang, (Savitri).
- Rahman, M. R. A., Dalimunthe, Z. A., & Pane, A. (2024). Peran Program Makanan Bergizi dalam Pencegahan Stunting : Studi Kasus di Desa Kuala Indah , Batubara, 4(5), 1025–1032.
- Rohmawati, W. (2024). Model Manajemen Strategis Dalam Intervensi Gizi Bagi Wanita Hamil : Perspektif, 4(1), 98–106.
- Santika. (2020). Efektivitas Makanan Tambahan yang Difortifikasi dalam Mengurangi Malnutrisi. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, (3), 139–148.
- Setiawan, I. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1, 343–350.
- Shara Pramesta Al Jose 1), E. H. 2). (2024). Evaluasi Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Situbondo Shara Pramesta Al Jose, Eny Haryati SMIA – Vol. 2 No. 1 Tahun 2024, 2(1), 35–44.
- Sumarlan, Muzakkar, Nirmalarumsari, C., Silfiana, A., & Sari, R. (2023). Efektifitas Pemberian Makanan Tambahan Terhadap Peningkatan Tinggi Badan Pada Anak Stunting. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(1), 1–6. Retrieved from <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Sunarto, T., & Winarti, E. (2024). Partisipasi Dan Keterlibatan Masyarakat Dalam Implementasi Program 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas : Pendekatan Teori Perilaku Terencana (Theory Of Planned Behavior). *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 566–587.